

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan mengenai metodologi penelitian untuk mengkaji pemanfaatan Aplikasi Instagram dengan menggunakan model *flipped classroom* di SMAN 1 Margahayu. Beberapa sub bab yang terdapat dalam bab berikut ini yaitu lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, alat dalam pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan, pengolahan, analisis dan validasi data.

### 3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

#### 3.1.1 Lokasi Penelitian



*Gambar 3.1* Tampak Depan SMAN 1 Margahayu

Sumber: Arsip pribadi

Lokasi penelitian dapat dikatakan sebagai tempat yang dipilih dan digunakan peneliti melaksanakan penelitian. Adapun tempat pelaksanaan penelitian adalah SMAN 1 Margahayu yang berada di Jln KH. Wahid Hasyim no.387, Sulaiman, Kec. Margahayu, Bandung, Jawa Barat 40226.

Berdasarkan situs resmi [sekolah.data.kemendikbud.go.id](http://sekolah.data.kemendikbud.go.id) pada tahun ajaran 2022/2023 di SMAN 1 Margahayu terdapat total keseluruhan peserta didik sebanyak 1243 dengan jumlah lebih spesifik yaitu 546 peserta didik laki-laki dan 697 peserta didik perempuan. Adapun PTK (guru yang sudah mendapatkan

penugasan, berstatus aktif) dengan total 104 orang yang terdiri dari 50 PTK laki-laki dan 54 PTK perempuan. Terdapat ruangan yang terdiri dari Ruang kelas, Ruang Perpustakaan, Ruang Laboratorium, Ruang Praktik, Ruang Pimpinan, Ruang guru, Ruang Ibadah, Ruang UKS, Ruang Toilet, Ruang Gudang, Ruang Sirkulasi, Tempat Bermain/Olahraga, Ruang TU, Ruang Konseling, Ruang Osis, dan Halaman Parkir

### 3.1.2 Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memprioritaskan pengkajian objek dengan kondisi yang bersifat alamiah atau tidak manipulatif. Dalam penelitian kualitatif, interpretasi (makna) data yang diberikan oleh partisipan mengenai masalah yang sedang dikaji atau diteliti diprioritaskan. (Creswell, 2014, hlm. 221).

Hal tersebut juga selaras dengan apa yang disebutkan Sugiyono (2013, hlm. 13) yaitu.

1. Penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah dan peneliti bertindak sebagai alat utama dengan memiliki akses langsung ke sumber data.
2. Penelitian kualitatif mempunyai karakteristik deskriptif dengan data yang diperoleh berupa kata-kata, tanpa menekankan pada angka.
3. Metode penelitian itu sendiri lebih ditekankan, bukan hanya melihat pada hasil temuan.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, dimana peneliti memperoleh data sebagai informasi dari situasi yang sedang berlangsung.
5. Fokus pada signifikansi setiap data pengamatan.

Partisipan yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini, dilaksanakan secara *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan posisi orang tersebut dalam masalah penelitian yang diteliti dan perbedaan hasil belajar peserta didik sebagai data yang diperoleh peneliti. Berdasarkan yang sudah jelaskan di atas, maka subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Margahayu dengan inisial AB.
- b. Peserta didik Kelas XI IPA 5
  - a) NA
  - b) RE
  - c) AN

- d) AP
- c. Peserta didik Kelas XI IPS 4
  - a) RI
  - b) IL
  - c) JA
  - d) RA
- d. Analisis dokumen Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Foto, Video dan Media lainnya yang digunakan oleh guru sejarah (AB) SMAN 1 Margahayu.

### **3.2 Metode dan Desain Penelitian**

Kegiatan penelitian merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam mencari pengetahuan ilmiah atau fakta yang dapat dibuktikan kebenarannya. Pencarian pengetahuan atau kebenaran ini, hanya dapat dicapai dengan menggunakan metode ilmiah. Selain itu menurut Siyoto dan Sodik (2015, hlm. 2) metode ilmiah dapat dianggap sebagai rangkaian cara atau langkah-langkah yang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang dapat dipertanggung jawabkan. Kedudukan metode mempunyai peranan yang penting dalam proses penelitian, karena dengan hal tersebut peneliti dapat melakukan serangkaian kegiatan yang terencana, sistematis, dan terkendali untuk memperoleh hasil yang bersifat objektif dan shahih.

Hal ini selaras dengan pendapat dari Sugiyono (2015, hlm. 2) secara umum, metode penelitian didefinisikan sebagai serangkaian langkah-langkah yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan penggunaan yang diinginkan. Menurutnya, peneliti harus mempertimbangkan sejumlah faktor saat menerapkan metode penelitian. Dimana langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian harus bersifat rasional, penelitian harus dapat diamati dan sistematis. Hal ini dikarenakan peneliti dapat memperoleh data yang bisa digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang sedang dilakukan. Peneliti perlu memahami metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data sehingga data yang dikumpulkan dapat diperhitungkan. Oleh karena itu peneliti harus mampu dalam memahami kaidah pemilihan metode yang tepat, sebagai langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian.

Sebelum menentukan metode dan desain penelitian mana yang akan digunakan, maka terlebih dahulu harus ditentukan jenis penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menjelaskan masalah yang menjadi fokus dari peneliti. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 8) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan dalam situasi alamiah (*natural setting*) yang berkembang sebagaimana adanya, tanpa adanya manipulasi oleh peneliti. Kedudukan peneliti sebagai alat utama dalam kegiatan penelitian (*human instrument*) dengan pemahaman yang komprehensif untuk mengkonstruksi sesuatu dengan jelas dan bermakna. Untuk dapat memahami informasi secara baik dan jelas. Untuk memperoleh pemahaman yang luas, digunakan metode *triangulasi* yang menggabungkan berbagai sumber, serta teknik pengumpulan data secara simultan. Analisis data dilakukan secara induktif, karena kegiatan penelitian lebih memprioritaskan wawasan dan pemahaman mendalam serta nilai yang didapatkan dari pada mencari kesimpulan yang berlaku secara umum.

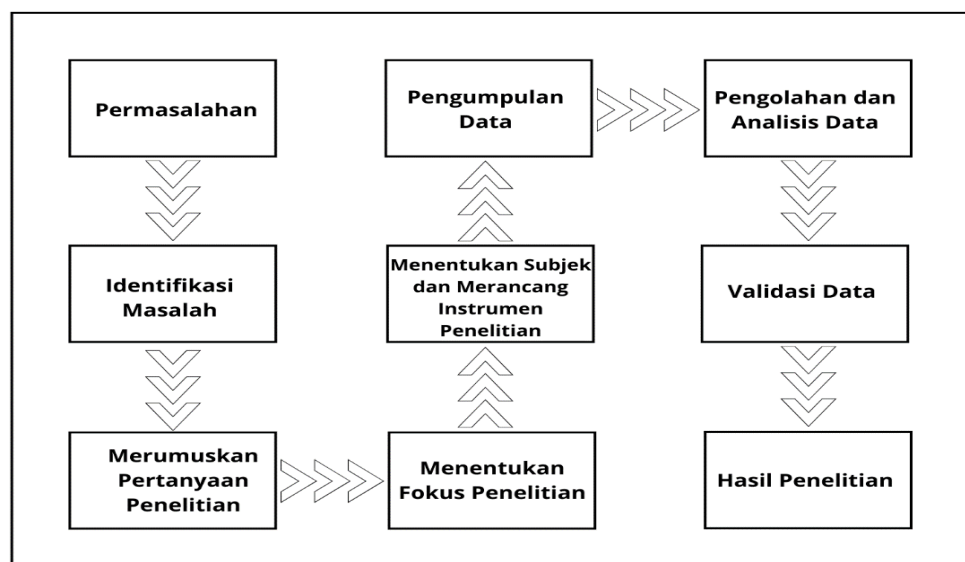
Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini berdasarkan karakteristik metode penelitian kualitatif yang akan selaras dengan cara memahami masalah pemanfaatan Aplikasi Instagram dengan menggunakan model *flipped classroom* di SMAN 1 Margahayu. Peneliti bisa mengumpulkan data dengan kondisi yang nyata di lokasi penelitian, mengumpulkan berbagai informasi secara luas dan mendalam dengan menggunakan penelitian kualitatif, untuk mendapatkan gambaran secara lengkap tentang keadaan sebenarnya berdasarkan interpretasi peneliti. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Creswell (2014, hlm.23) bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menekankan pada interpretasi. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dan penyajian data dilakukan secara tekstual dengan fokus pada satu fenomena. Kegiatan penelitian diarahkan untuk memahami pentingnya makna-makna yang diambil dari partisipan yang menjadi subjek penelitian.

Berdasarkan jenis penelitian tersebut, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang dipilih untuk menggambarkan ciri, unsur, gejala, sifat, dan peristiwa yang terjadi. Penelitian deskriptif berfokus pada masalah-masalah sebagaimana adanya

pada saat penelitian berlangsung. Penerapan metode ini diawali dengan pengumpulan data, analisis data dan interpretasi dari data tersebut (Suryana,2010).

Dengan demikian dalam penelitian pemanfaatan Aplikasi Instagram dengan menggunakan model *flipped classroom* di SMAN 1 Margahayu, jenis dan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena dengan metode penelitian kualitatif ini, peneliti bisa menjelaskan bagaimana pemanfaatan Aplikasi Instagram dengan menggunakan model *flipped classroom* di SMAN 1 Margahayu. Sementara data yang dihasilkan dalam penelitian ini dijelaskan dengan dideskriptifkan sebagai gambaran keadaan sebenarnya di lapangan, yang disajikan dalam bentuk kata-kata tertulis berdasarkan hasil observasi dan informasi yang telah dikumpulkan.

Langkah berikutnya penelitian dapat dilakukan secara terencana dan sistematis, diperlukan sebuah desain penelitian untuk menggambarkan rencana tindakan peneliti. Desain penelitian dapat diartikan sebagai pedoman untuk menjelaskan berbagai macam rencana yang disusun secara sistematis dalam melakukan penelitian, ataupun desain yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.



Gambar 3.2 Bagan Desain Penelitian

Berdasarkan gambar di atas, tahapan penelitian dimulai dari permasalahan, peneliti mulai mengidentifikasi masalah, kemudian merumuskan pertanyaan penelitian berdasarkan dengan masalah yang akan dibahas. Menentukan fokus

penelitian yang akan dibahas sekaligus menjadi batasan penelitian. Menentukan fokus penelitian merancang instrumen penelitian. Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi studi dokumentasi, dan *studi literatur*. Teknik pengolahan dan analisis data yang akan dilakukan dengan menggunakan model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, dan *alternative validasi* data yang digunakan merupakan metode *prolonged time*, *triangulasi* serta *member check*, sebelum akhirnya akhirnya peneliti menerima hasil penelitian.

### 3.3 Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 285-286) karena luasnya masalah dalam penelitian kualitatif, maka peneliti membatasi masalah pada satu atau lebih variabel penelitian. Pembatasan masalah diambil secara parsial sesuai dengan manfaat dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian kualitatif, batasan masalah diidentikan dengan istilah fokus. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Fokus permasalahan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Pemanfaatan Aplikasi Instagram dengan menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*. Peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana alasan, pelaksanaan kendala, dan tanggapan terhadap pembelajaran sejarah menggunakan Aplikasi Instagram dengan didasari dengan pra-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Pada penelitian ini peneliti membagi fokus permasalahan ke dalam dua aspek yaitu: 1) Aplikasi Instagram, dan 2) Model *flipped classroom*. Adapun yang menjadi indikator dalam pemanfaatan Aplikasi Instagram dengan menggunakan model *flipped classroom* yaitu relevansi, kemudahan, kemenarikan penggunaan, dan kebermanfaatannya. Dalam hal ini guru dan peserta didik menjadi subjek dalam menentukan fokus karena guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Aplikasi Instagram. Sebaliknya peserta didik dijadikan subjek untuk menentukan fokus penelitian karena sebagai pembelajar yang mengikuti proses pembelajaran. Adapun aspek yang diamati guru indikatornya adalah alasan guru menggunakan Aplikasi Instagram, Pemanfaatan *fitur-fitur* Aplikasi Instagram, Kendala yang dihadapi dan upaya yang diberikan saat pemanfaatan Aplikasi Instagram yang dirasakan oleh guru dalam pembelajaran sejarah. Untuk aspek yang

diamati peserta didik indikatornya adalah bagaimana tanggapan peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan Aplikasi Instagram, kendala, dan solusi dari pemanfaatan Aplikasi Instagram dengan menggunakan model *flipped classroom*.

Tabel 3.1 *Fokus Penelitian*

Fokus Penelitian	Indikator Pengamatan
1. Aplikasi Instagram	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Relevansi, Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran</li> <li>● Kemudahan dalam menggunakan Aplikasi Instagram</li> <li>● Kemenarikan dalam merangsang perhatian peserta didik (Tampilan)</li> <li>● Kebermanfaatan fitur dalam Aplikasi Instagram</li> </ul>
2. Model <i>flipped classroom</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Alasan guru menggunakan Aplikasi Instagram dalam pembelajaran sejarah</li> <li>● Upaya guru merancang pembelajaran dengan memanfaatkan Aplikasi Instagram</li> </ul>

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Menurut Sanjaya (2009, hlm. 74) Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berdasarkan masalah dan tujuan yang akan dicapai. Hal tersebut selaras dengan pendapat Nazir (1988, hlm. 211) dimana selalu ada korelasi antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Data yang dikumpulkan harus berupa data yang terbukti kebenarannya. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian

pemanfaatan Aplikasi Instagram dengan menggunakan model *flipped classroom* di SMAN 1 Margahayu adalah sebagai berikut.

### **3.4.1 Human Instrument**

Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi instrumen penelitian utama yaitu peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan dengan mengamati dan mewawancarai untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 306) Kedudukan peneliti sebagai *human instrument* mempunyai peranan penting yang nantinya akan menentukan suatu fokus penelitian, memilih responden sebagai subjek penelitian untuk melakukan kegiatan pengumpulan data, kemudian mengolah data, menganalisis dan menafsirkan data, sehingga yang dihasilkan dapat dipahami secara jelas dan bermakna. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti menentukan fokus penelitian, memilih lokasi penelitian yaitu SMAN 1 Margahayu dan subjek penelitian yaitu guru sejarah SMAN 1 Margahayu dan peserta didik di SMAN 1 Margahayu sebagai sumber data, mengolah data dan menganalisis data yang diperoleh dari informan sebagai sumber data, lalu menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam hal ini, peneliti yang akan menentukan sejauh mana keberhasilan dan kegagalan dalam penelitiannya, karena peneliti yang mengetahui proses penelitiannya. Peneliti menggunakan instrumen pendukung penelitian yaitu pedoman wawancara dan format dokumen atau format pustaka.

### **3.4.2 Pedoman Observasi**

Pedoman observasi adalah alat yang dirancang oleh peneliti untuk mengamati subjek penelitian berdasarkan aspek dan kriteria tertentu. Hal tersebut selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Siyoto dan Sodik (2015, hlm. 82.) bahwa pedoman observasi kegiatan yang mungkin terjadi, atau kegiatan yang akan diamati oleh peneliti dalam penelitiannya. Bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan lapangan. Catatan lapangan adalah alat ataupun instrumen yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan catatan lapangan akan lebih bebas mencatat apa saja aspek yang akan diamati. Adapun aspek yang diamati dalam kegiatan penelitian pemanfaatan Aplikasi Instagram dengan menggunakan model *flipped classroom* di SMAN 1



Margahayu adalah Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, permasalahan dan solusi yang telah dilakukan oleh guru sejarah. Format catatan lapangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 *Format Catatan Lapangan*

Hari/ Tanggal	:
Tempat	:
Subjek Penelita	:
Aspek yang diamati	:

### 3.4.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah suatu alat yang berisi mengenai berbagai macam pertanyaan yang dibuat peneliti untuk diajukan kepada narasumber untuk memperoleh data. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih komprehensif dari narasumber. Pedoman wawancara yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara semi terstruktur, dimana pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, kemudian secara bertahap pewawancara menggali lebih dalam untuk menggali informasi tambahan, sehingga informasi yang diperoleh akan menjadi lengkap (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 77). Hal ini dibutuhkan agar saat wawancara peneliti selalu mengarah pada fokus penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih rinci. Pedoman wawancara ini menggunakan pedoman wawancara kepada guru sejarah SMAN 1 Margahayu dan peserta didik di SMAN 1 Margahayu sebagai informan sumber data. Pertanyaan yang akan peneliti ajukan untuk mewawancarai dikembangkan berdasarkan permasalahan penelitian, peneliti menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan Aktivitas pemanfaatan Aplikasi Instagram dengan menggunakan model *flipped classroom* di SMAN 1 Margahayu, informasi yang diperoleh dari wawancara ini akan digunakan sebagai perbendaharaan data bagi peneliti. Kemudian ada hal lain yang perlu ditanyakan lebih mendalam kepada guru maupun peserta didik sebagai pembuktian kembali data yang telah didapatkan oleh peneliti.

### 3.4.4 Dokumentasi

Dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis. Adanya dokumen, sebagai alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang dapat meningkatkan *kredibilitas* hasil penelitian, karena informasi yang disajikan didukung dengan dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan (Sugiyono, 2015, hlm. 329). dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara yang telah dilakukan. Dokumen yang dijadikan peneliti yaitu Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah di dalam Aplikasi Instagram, hasil kegiatan wawancara dengan informan dan dokumentasi berupa foto dalam pemanfaatan Aplikasi Instagram dengan menggunakan model *flipped classroom* di SMAN 1 Margahayu.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah utama yang turut menentukan kualitas dalam hasil penelitian setelah instrumen, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah mengumpulkan data. Menurut Kusumastuti dan Khoiron (2019, hlm. 99) teknik pengumpulan data merupakan salah satu dari kegiatan penelitian yang harus mendapat perhatian khusus, agar data yang terkumpul memiliki tingkat *validitas* (terpercaya) yang tinggi. Dalam penelitian kualitatif, kedudukan peneliti memegang peranan yang sangat penting dalam proses pengumpulan data, mulai dari membatasi masalah yang akan peneliti lakukan, sehingga menentukan strategi yang akurat dan akurat dalam pengumpulan data, semuanya bergantung pada kapasitas dari peneliti. Dalam proses pengumpulan data kualitatif sebaiknya dilakukan secara terstruktur dengan memilih partisipan penelitian dan lokasi yang tepat. Untuk teknik pengumpulan data dilakukan sebagai berikut ini.

#### 3.5.1 Observasi

Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan menjelaskan apa yang dimaksud dengan observasi menurut Nasution bahwa observasi adalah dasar segala ilmu pengetahuan. Observasi merupakan metodologi atau proses pengumpulan data yang melibatkan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut dapat berkaitan dengan bagaimana guru

mengajar, bagaimana peserta didik belajar, bagaimana kepala sekolah memberikan pengarahan, bagaimana tenaga kepegawaian (staf) yang bertugas, dan sebagainya. Selaras dengan hal yang diungkapkan Clifford (2017, hlm. 278) Bagi peneliti, observasi menjadi metode langsung untuk mencatat secara langsung perilaku manusia dan peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses pengamatan. Sebelum melakukan observasi sebaiknya peneliti menyiapkan pedoman observasi. Dalam penelitian kualitatif, panduan observasi hanyalah berupa gambaran umum dari kegiatan yang akan diamati. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi fokus masalah bagi peneliti dalam kegiatan observasi adalah proses pembelajaran pada peserta didik SMAN 1 Margahayu yang menggunakan Aplikasi Instagram.

### **3.5.2 Wawancara**

Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan wawancara sebagai berikut: “Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat membangun makna dalam suatu topik tertentu.” (Sugiyono, 2015, hlm.317). Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dapat terstruktur dengan baik atau tidak sepenuhnya terstruktur, tergantung pada tujuan wawancara. Wawancara tidak hanya membutuhkan pertanyaan melainkan juga tanggapan. Maka dari itu wawancara akan benar-benar akan berjalan dengan interaktif apabila disertai dengan teknik wawancara yang baik (Clifford, 2017, hlm.267). Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat alat untuk wawancara atau yang disebut dengan pedoman wawancara. Panduan ini mencakup berbagai pertanyaan yang mendorong responden untuk memberikan jawaban. Substansi pertanyaan tersebut dapat berupa fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah yang diteliti dalam penelitian. Selain itu juga yang menjadi responden wawancara dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran Sejarah yaitu berinisial AB yang menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran serta peserta didik yang belajar menggunakan Aplikasi Instagram yang menjadi sampel pada penelitian ini.

### 3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi Dokumen adalah catatan atas peristiwa yang terjadi pada masa lalu. Dokumen tersebut bisa berupa tulisan, gambar, dan karya monumental seseorang. Studi dokumen melengkapi pendekatan penelitian kualitatif seperti observasi dan wawancara (Sugiyono, 2015, hlm.329). Dokumen dalam hal ini adalah segala catatan baik dalam bentuk kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Dokumen ini dapat digunakan sebagai pelengkap data yang telah dikumpulkan melalui wawancara atau observasi (Sarosa, 2011, hlm 63). Selain itu, dalam penelitian ini, dokumen yang diperoleh oleh peneliti merupakan video live dan posting yang digunakan dalam pembelajaran Instagram, dokumentasi ketika pembelajaran melalui Instagram, RPP Pelajaran Sejarah, dokumen pedoman wawancara dengan guru sejarah (AB) yang menggunakan Instagram sebagai media pembelajaran, peserta didik SMAN 1 Margahayu.

### 3.5.4 Studi Literatur

Studi literatur atau studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan berupaya mencari informasi yang relevan tentang suatu topik dan tujuan penelitian dari berbagai sumber seperti buku-buku, jurnal, dan internet. Dengan menggunakan studi literatur, peneliti dapat mempelajari lebih dalam terkait dengan teori, konsep, dan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai pemanfaatan Aplikasi Instagram dengan menggunakan model *flipped classroom* di SMAN 1 Margahayu.

## 3.6 Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data ini dilakukan dengan cara deskriptif. Dalam hal ini, data kualitatif didasarkan pada temuan wawancara serta observasi. Dan peneliti menyajikannya dalam bentuk penjelasan yang telah memuat jawaban terkait metodologi pengumpulan data yang digunakan oleh penulis. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 244) analisis data kualitatif adalah suatu proses dimana mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori,

melakukan sintesa, memilih mana yang penting untuk dikaji, dan ditarik kesimpulan sehingga dapat dipahami dengan mudah.

Penulis akan mengkaji dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian di SMA Negeri 1 Margahayu, kemudian mengkategorikan, mengajarkannya, mendeskripsikannya dan menarik kesimpulan atas hasil yang telah didapat. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka penulis perlu menganalisis terhadap data yang telah didapatkan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih baik, dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data dan menemukannya saat dibutuhkan (Sugiyono, 2013, hlm.336). Proses reduksi data pada hakikatnya dilakukan untuk meringkas data agar lebih sederhana dan mudah pahami, memilih hal-hal yang mendasar, dan memberikan gambaran penelitian terhadap data yang dianggap paling penting dan relevan dengan masalah penelitian.

Para peneliti menggunakan reduksi data atau pengkodean untuk mempermudah penelitian ketika menganalisis data transkrip wawancara atau catatan lapangan, maka peneliti melakukan koding, yaitu mengelompokkan data berdasarkan kode-kode tertentu. Koding digunakan untuk memisahkan data yang diperoleh menjadi dua bagian. *Pertama*, pengkodean pada proses reduksi data berdasarkan rumusan masalah. *Kedua*, koding digunakan dalam penyajian data berdasarkan sumber dan teknik pengumpulan data.

### 2. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (Sujana A, 2015, hlm 40) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Peneliti berusaha menyajikan data dengan penyusunan yang benar. Peneliti menuangkan data hasil wawancara dan dokumentasi secara deskriptif sehingga dapat dilihat adanya kaitan secara keseluruhan. Pada tahap ini peneliti

berusaha menafsirkan data yang sudah jenuh berdasarkan hasil pemahamannya, untuk kemudian dianalisis dengan cara mendalam.

### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

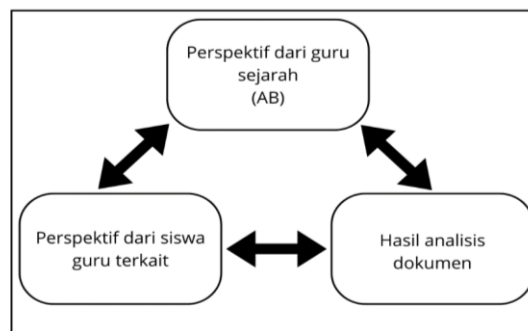
Setelah tahap pengumpulan data, reduksi data sampai penyajian data terpenuhi, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan sejak penelitian ini dimulai. Hal ini karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada awal penelitian, kesimpulan yang diperoleh masih bersifat sementara. Seiring dengan berjalannya penelitian, jumlah data yang diperoleh akan semakin bertambah, sehingga dapat tercapainya kesimpulan yang lebih objektif. Dan untuk menggambarkan bagaimana kondisi pembelajaran sejarah yang terjadi di SMAN 1 Margahayu daripada mencari teori yang berlaku secara umum.

### 3.7 Validasi Data

Validasi data adalah salah satu bagian terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Menurut Creswell (2014, hlm. 239) proses validasi dalam penelitian kualitatif merupakan upaya untuk melakukan pemeriksaan keakuratan hasil penelitian melalui sejumlah prosedur dan strategi tertentu. Sedangkan reliabilitas digambarkan sebagai konsistensi pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk memecahkan masalah penelitiannya dengan cara menyusun prosedur ataupun pedoman penelitian yang akan digunakan. Selain itu juga menurut Sugiyono (2015, hlm. 365) dalam penelitian kualitatif, hasil atau data dapat dinyatakan valid apabila sesuai dengan fakta yang terjadi di lokasi penelitian, namun kebenaran realitas dalam penelitian bergantung pada kemampuan peneliti untuk mengkonstruksi perbedaan perspektif yang muncul dari permasalahan yang diamati.

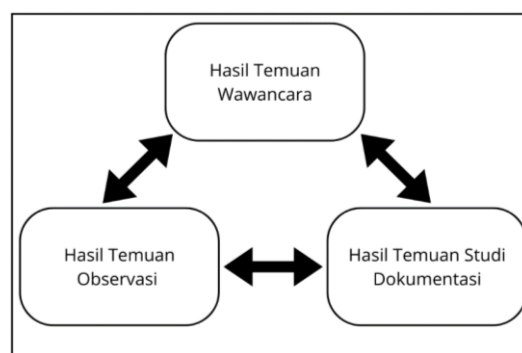
Dalam penelitian ini, alternatif validasi dilakukan dengan beberapa cara, pertama peneliti menggunakan waktu yang relatif lama yaitu lima bulan untuk melakukan pengamatan di lokasi penelitian (*prolonged time*). Hal ini dikarenakan agar peneliti dapat memiliki pemahaman yang lebih jauh tentang pemanfaatan Aplikasi Instagram dengan menggunakan model *flipped classroom*, dalam setting yang sebenarnya bersama partisipan.

*Pertama* menggunakan metode *triangulasi* untuk melihat perbedaan sumber data atau perspektif partisipan berdasarkan masalah yang akan dijadikan fokus peneliti. Agar hasil temuan penelitian ini akurat, peneliti menggunakan metode triangulasi untuk menilai keabsahan data. Metode *triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini menekankan pada penggunaan *triangulasi* sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk melihat perbedaan perspektif yang muncul dari guru sejarah, peserta didik dan analisis dokumen berdasarkan masalah yang diamati pada proses penelitian. Metode *triangulasi* digunakan untuk melihat kesesuaian dan akurasi hasil dari kegiatan wawancara, observasi dan studi dokumentasi di lokasi penelitian. Berikut adalah desain metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 3.3

#### Triangulasi Sumber Data



Gambar 3.4

#### Triangulasi Teknik / Cara Pengumpulan Data

Dan yang *kedua* alternatif validasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode *member check*. *Member Check* adalah kegiatan memeriksa ulang keterangan-keterangan yang telah diperoleh selama observasi, wawancara

Moh Fariz Rahman Maulana, 2023

PEMANFAATAN APLIKASI INSTAGRAM DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *FLIPPED CLASSROOM*  
(PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DI SMAN 1 MARGAHAYU)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan studi dokumentasi. Peneliti memperkuat kejelasan informasi, konsistensi data, dan kebenaran data yang ditemukan selama proses penelitian. Sehingga jika terjadi kesalahan data atau kurangnya persetujuan mengenai kesimpulan data yang diperoleh, peneliti dapat melakukan diskusi kembali dengan para informan dalam penelitian.

*Terakhir* adalah *expert opinion* dalam hal ini melakukan konsultasi kepada orang yang dianggap ahli dalam penelitian yang diteliti, karena orang yang ahli ini dianggap dapat memberikan arahan kepada peneliti. Dalam *expert opinion* peneliti meminta arahan kepada dosen pembimbing penelitian sebagai usaha dalam melengkapi dan menyempurnakan hasil dari penelitian yang hendak dilakukan. Hasil konsultasi berupa arahan atau masukan dengan dosen pembimbing ini dibutuhkan, karena peneliti membutuhkan validator penelitian yang sangat memahami teknis proses penelitian. Adapun pembimbing penelitian ini akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan ataupun penilaian terhadap masalah penelitian, dengan demikian akan dilakukan perbaikan untuk meningkatkan kepercayaan.